

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

1. Gambaran Umum Kabupaten Blitar

Kabupaten Blitar merupakan salah satu dari wilayah Propinsi Jawa Timur yang terletak di kawasan Selatan, berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Secara geografis, Kabupaten Blitar terletak diantara $111^{\circ} 40'$ – $112^{\circ} 10'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 58'$ - $8^{\circ} 9' 51''$ Lintang Selatan. Kabupaten Blitar tercatat sebagai salah satu kawasan yang strategis dan mempunyai perkembangan yang cukup dinamis. Kabupaten Blitar berbatasan dengan tiga kabupaten lain. Berikut ini adalah batas-batas wilayah Kabupaten Blitar :

Sebelah timur : Kabupaten Malang

Sebelah barat : Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Kediri

Sebelah utara : Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang

Sebelah selatan : Samudera Indonesia

Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah 1.588.79 KM dengan tata guna tanah terinci sebagai Sawah, Pekarangan, Perkebunan, Tambak, Tegal, Hutan, Kolam Ikan dan lain-lain, Kabupaten Blitar juga di belah aliran sungai Brantas menjadi dua bagian yaitu Blitar Utara dan Blitar Selatan yang sekaligus membedakan potensi kedua wilayah tersebut yang mana Blitar Utara merupakan dataran rendah lahan sawah dan beriklim basah dan Blitar Selatan merupakan lahan kering yang cukup kritis dan beriklim kering. Wilayah Blitar

selatan terus berusaha mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Daya tarik Potensi dan kekayaan yang dimiliki Kabupaten Blitar bukan hanya pada sumber daya alam, produksi hasil bumi yang melimpah, hasil – hasil peternakan, perikanan dan deposit hasil tambang yang tersebar di wilayah Blitar Selatan, tetapi juga kekayaan budaya serta peninggalan sejarah yang mempunyai nilai adiluhung menjadi kekayaan yang tidak ternilai. Namun lebih dari itu, berbagai kemudahan perijinan dan iklim investasi (usaha) yang kondusif didukung oleh stabilitas sosial politik merupakan modal utama yang dapat menjadi “point of essential” terutama jaminan bagi investor dan seluruh masyarakat untuk melibatkan diri dalam pengembangan Kabupaten Blitar.

2. Profil Wilayah Desa Serang Kabupaten Blitar

a. Karakter Lokasi dan Luas Wilayah

Desa Serang secara geografis terletak pada posisi $8^{\circ}18'-23^{\circ}35'$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}13'-56^{\circ}79'$ Bujur Timur , merupakan salah satu wilayah terletak di Kabupaten Blitar bagian Selatan yang berada di wilayah pesisir Samudra Indonesia, secara administrasi Desa Serang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Desa Kalitengah
- Sebelah Barat : Desa Ngadipuro Kec.Wonotirto
- Sebelah Selatan : Desa Kaligambir
- Sebelah Timur : Desa Kaligambir

Jarak tempuh Desa ke ibu kota Kecamatan adalah 14 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten adalah 45 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1.5 jam.

Luas wilayah Desa Serang 744.5 Ha , yang terbagi menjadi 3 (tiga) dusun yaitu Dusun Serang I, Dusun Serang II (Kedungkrombang, Grontol, Puthukrejo), Dusun Serang III (Klatak, Grobokan, Kedungbiru).

b. Topografi

Desa Serang secara alamiah dilingkari oleh dua sungai disebelah utara sampai kebarat dilintasi oleh sungai Kaliklatak dan disebelah timur ke selatan Sungai Serang yang mengalir bermuara di Samudra Indonesia, untuk wilayah utara (Dusun Serang II, Serang III) merupakan perbukitan bertanah kapur dan berbatu sehingga tanahnya tidak subur dan tandus sedangkan sebelah selatan (Dusun Serang I) merupakan dataran rendah yang tekstur tanahnya agak subur sehingga bisa ditanami tanaman pangan seperti padi namun hanya dengan mengandalkan air hujan.

c. Luas Wilayah

Adapun Luas Wilayah Desa Serang adalah 744.5 Ha terdiri dari Sawah seluas : 77.5 Ha, Tegalan seluas 270 Ha , hutan rakyat seluas : 185 Ha, pemukiman seluas : 242 Ha dari luas keseluruhan wilayah tanah di Desa Serang.

3. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga

Kabupaten Blitar

Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar memiliki visi dan misi sebagai berikut :

VISI

Menuju Kabupaten Blitar Lebih Sejahtera, Maju dan Berdaya Saing

MISI

- a. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat melalui akselerasi program pengentasan kemiskinan, optimalisasi dan pengembangan program pembangunan dan kemasyarakatan yang tepat sasaran
- b. Memantapkan kehidupan masyarakat berlandaskan nilai-nilai keagamaan (religius), kearifan lokal dan hukum melalui optimalisasi kehidupan beragama dan kehidupan sosial, serta penerapan peraturan perundang-undangan
- c. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat melalui peningkatan mutu bidang pendidikan (termasuk di dalamnya adalah wawasan kebangsaan, budi pekerti, praktek keagamaan) dan kesehatan serta kemudahan akses memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan yang memadai
- d. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi, serta pelayanan publik berbasis teknologi informasi
- e. Meningkatkan keberdayaan masyarakat dan usaha ekonomi masyarakat yang memiliki daya saing melalui peningkatan ketrampilan dan keahlian, pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis Koperasi dan UMKM, ekonomi kreatif, jiwa kewirausahaan, potensi lokal daerah dan penguatan sektor

pariwisata serta pemanfaatan sumber daya alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

- f. Meningkatkan pembangunan berbasis desa dan kawasan perdesaan melalui optimalisasi penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa.

4. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar

Dengan ditetapkannya PERDA Kabupaten Blitar No. 10 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah yang mengukuhkan terbentuknya Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Bupati Blitar Nomor 64 Tahun 2016 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar.

Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga adalah unsur pelaksana otonomi daerah dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dibidang Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga mempunyai fungsi, sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga.
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olahraga.
- d. Pembinaan Unit Pelaksana Teknis Dinas.
- e. Pelaksanaan urusan tata usaha dinas.
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Demikian juga Pelaksanaan Tugas Pokok Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dilaksanakan oleh masing-masing bidang dan sekretariat. Secara terperinci tugas dan fungsi tersebut dikelompokkan menjadi :

1. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengumpulkan dan mengolah data dalam menyusun rencana program, monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan, menyelenggarakan ketatausahaan, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan dan urusan umum serta memberikan pelayanan administrasi kepada semua unit kerja di Lingkungan Dinas. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut maka Sekretariat mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kegiatan dan program kerja Dinas.

- b. Pemantauan dan evaluasi hasil program kerja Dinas.
- c. Pengkoordinasian dan penyusunan laporan hasil pemantauan program kerja Dinas.
- d. Pengelolaan ketatausahaan, rumah tangga, kehumasan dan keprotokolan.
- e. Pelaksanaan fungsi tata usaha keuangan pada Dinas ;
- f. Pengelolaan administrasi kepegawaian dan kesejahteraan pegawai.
- g. Pengelolaan administrasi keuangan dan gaji pegawai.
- h. Pengelolaan dan pengadministrasian perlengkapan kantor, pemanfaatan dan perawatan inventaris kantor.
- i. Pelaksanaan pelayanan teknis administrasi kepala dinas dan semua unit organisasi dilingkungan Dinas.
- j. Pelaksanaan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

2. Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata

Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan perumusan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan dibidang Pengembangan Daya Tarik Wisata, Pengembangan Kelembagaan Pariwisata, dan Pengembangan Usaha Pariwisata.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut maka Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan perumusan kebijakan dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.

- b. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- c. Pelaksanaan kebijakan dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- d. Pelaksanaan kebijakan dibidang pembangunan dan perintisan daya tarik wisata dalam rangka pertumbuhan destinasi pariwisata dan pengembangan daerah serta peningkatan kualitas dan daya saing pariwisata.
- e. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- f. Penyusunan norma, standart, prosedur dan kriteria dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- g. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- h. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.

- i. Memberikan dukungan dan penghargaan bagi para pelaku kepariwisataan berprestasi dan berdedikasi.
- j. Pelaksanaan administrasi bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata.
- k. Pelaksanaan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

3. Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas menyiapkan perumusan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut maka Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan perumusan kebijakan dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.
- b. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.
- c. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.

- d. Pelaksanaan kebijakan dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.
- e. Penyusunan norma, standart, prosedur dan kriteria dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.
- g. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.
- h. Pelaksanaan administrasi bidang pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif.
- i. Pelaksanaan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

4. Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan mempunyai tugas penyiapan, perumusan, koordinasi pelaksanaan kebijakan di Bidang Museum, Kepurbakalaan, Sejarah, Cagar Budaya Dan Nilai Tradisi, Kesenian, Dokumentasi Dan Sarana Prasarana Seni Budaya.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut maka Bidang Kebudayaan mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan di Bidang Kebudayaan.

- b. Penyusunan, pendataan, perencanaan dan pengkoordinasian kegiatan dan program kerja Bidang Kebudayaan.
- c. Penyusunan standart operasional prosedur, dan kinerja di Bidang Kebudayaan.
- d. Pemberian rekomendasi / pertimbangan pemberian ijin di Bidang Kebudayaan.
- e. Pelaksanaan pembinaan dan pelestarian kebudayaan.
- f. Pelaksanaan pembinaan ketahanan budaya daerah dan nasional.
- g. Kebijakan dibidang peningkatan pemahaman museum, kepurbakalaan, cagar budaya dan tradisi budaya.
- h. Melaksanakan evaluasi, monitoring dan pelaporan di Bidang kebudayaan.
- i. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

5. Bidang Kepemudaan dan Keolahragaan

Bidang Kepemudaan dan Keolahragaan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga yang meliputi Pemberdayaan Pemuda olahraga, Pembinaan Manajemen Kelembagaan Pemuda Olahraga dan Kerjasama Kepemudaan dan keolahragaan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut maka Bidang Kepemudaan dan keolahragaan mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan, pendataan, perencanaan dan pelaksanaan pemberdayaan kepemudaan, keolahragaan, pembinaan manajemen, kelembagaan

kepemudaan keolahragaan dan kerjasama lembaga kepemudaan keolahragaan serta prestasi dibidang pemuda olahraga.

- b. Pelaksanaan kegiatan dalam rangka pemberdayaan pemuda, olahraga dan pembinaan manajemen, kelembagaan pemuda olahraga dan kerjasama lembaga kepemudaan dan keolahragaan.
- c. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan.
- d. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

5. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar

Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, terdiri dari :

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretaris, terdiri dari :
 1. Sub Bagian Penyusunan Program.
 2. Sub Bagian Keuangan.
 3. Sub Bagian Umum.
- c. Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, terdiri dari :
 1. Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata
 2. Seksi Pengembangan Kelembagaan Pariwisata
 3. Seksi Pengembangan Usaha Pariwisata
- d. Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, terdiri dari :
 1. Seksi Analisis Data, Strategi Pemasaran dan Kerjasama Pariwisata.

2. Seksi Promosi Pariwisata.
 3. Seksi Pengembangan Ekonomi Kreatif.
- e. Bidang Kebudayaan, terdiri dari :
1. Seksi Museum, Kepurbakalaan, Sejarah, Cagar Budaya dan Nilai Tradisi.
 2. Seksi Kesenian.
 3. Seksi Dokumentasi dan Sarana Prasarana Seni Budaya.
- f. Bidang Kepemudaan dan Keolahragaan, terdiri dari :
1. Seksi Manajemen Kepemudaan dan Keolahragaan.
 2. Seksi Kepemudaan.
 3. Seksi Keolahragaan.

Bagan Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Blitar berada dilampiran 4.

6. Jumlah Pengunjung Wisata Pantai Serang

Adapun rata-rata jumlah pengunjung wisata Pantai Serang tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

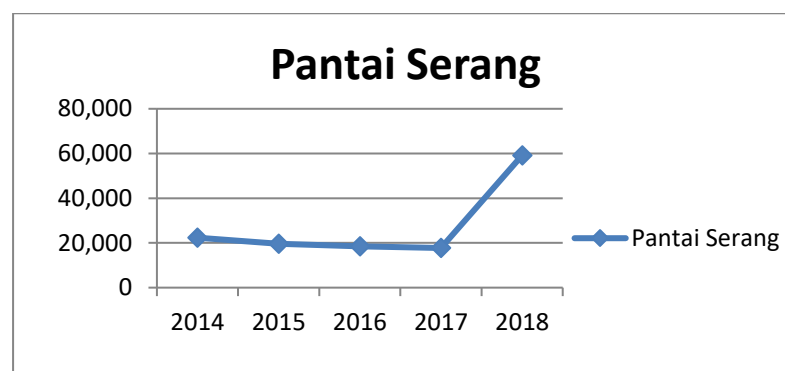
Tabel 4.1
Data Rata-rata Jumlah Pengunjung Pantai Serang Tahun 2014-2018

Tahun	Pantai Serang
2014	22.406
2015	19.660
2016	18.469
2017	17.733
2018	59.179

Sumber : Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan olahraga Kabupaten Blitar

Berdasarkan data rata-rata jumlah pengunjung objek wisata Pantai Serang selama tahun 2014-2018 mengalami penurunan yang tidak signifikan pada tahun 2014-2017 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.1
Grafik Rata-rata Jumlah Pengunjung Pantai Serang 2014-2018



Sumber : Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan olahraga Kabupaten Blitar

7. Jumlah Stand usaha masyarakat di Pantai Serang

Adapun rata-rata stand usaha masyarakat di pantai serang tahun 2014-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data jumlah stand usaha masyarakat di Pantai Serang Tahun 2014 – 2020

Tahun	Jumlah
2014	2
2015	25
2016	30
2017	50
2018	70
2019	88
2020	108

Sumber : Kantor Desa Serang, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar

Berdasarkan data jumlah stand usaha masyarakat di pantai serang selama tahun 2014 – 2020 mengalami kenaikan rata-rata 17 stand usaha setiap tahunnya.

B. Temuan Penelitian

Dalam hal ini penulis memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Fokus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 4 poin, antara lain :

1. Pengelolaan Objek Wisata Pantai Serang, Desa Serang Kecamatan Pangungrejo, Kabupaten Blitar

Pengelolaan objek wisata Pantai Serang yang dilakukan pemerintah daerah dapat diketahui dari hasil wawancara penelitian. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Dwi Handoko selaku Kepala Desa Serang mengenai pengelolaan wisata Pantai Serang, beliau mengatakan bahwa :

”Pantai Serang ini sudah ada sejak dulu namun mulai dikelola oleh pemerintah daerah yang bekerjasama dengan 3 pihak sejak tahun 2018. Adapun 3 pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata wisata Pantai Serang yaitu pemerintah Kabupaten Blitar sebagai fasilitator dan regulator , Perum Perhutani KPH Blitar sebagai pihak pemilik lahan dan Pihak Desa sebagai operator atau pengelola. Dalam kerjasama ini ada bagi hasil untuk ketiga pihak tadi, untuk prosentase bagi hasil yaitu 25% untuk Perum Perhutani KPH Blitar, 25% untuk Pemerintah Daerah dan 50% untuk Pemerintah Desa yang mengelola dan menanggung biaya operasional pengelolaan objek wisata Pantai Serang misalnya menggaji petugas penarikan tiket masuk, pembagian ini setelah dikurangi pajak porporasi 15%. Kerjasama ini diwujudkan dalam perjanjian kerjasama yang dimulai pada 8 juni 2018 sampai sekarang. Setelah dilakukan Perjanjian Kerjasama harga tiket masuk dinaikkan menjadi Rp 7000,- ini sudah termasuk asuransi Rp 500,- dalam pelaksanaan semua sesuai dengan hak dan kewajibannya seperti yang tertera di surat perjanjian kerja sama.”¹

¹ Wawancara dengan bapak Dwi Handoko (*Kepala Desa Serang*), pada tanggal 6 November 2019

wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Arinal Huda selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata mengenai pengelolaan wisata Pantai Serang, beliau mengatakan bahwa :

“Pada tahun 2017 pemerintah kabupaten blitar sudah membuat masterplan pembangunan kawasan Pantai Serang yang digunakan untuk haluan Serang kedepannya. Dalam pembangunan ini pemerintah melakukan promosi kepada para investor agar tertarik menginvestasikan dananya untuk pengembangan kawasan pantai serang. Tahun 2018 sudah dipromosikan dengan mengundang duta besar dari Timur Tengah untuk berinvestasi, namun sampai saat ini belum ada investor yang menanamkan dananya untuk pengembangan kawasan Pantai Serang.”²

Setiap objek pariwisata pasti memiliki potensi dan kelebihan untuk menarik perhatian wisatawan. berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dwi Handoko selaku Kepala Desa Serang mengenai potensi pariwisata dan kelebihan Pantai Serang, yaitu:

“Pantai Serang memiliki event tahunan yaitu *Serang Culture Festival* tahun 2019 sudah tahun ke-5 dalam rangkaian kegiatan tersebut ada beberapa kegiatan yaitu festival layang-layang, festival patung pasir, pelepasan tukik, ada jesa pantai, larung sesaji 1 suro. Pantai serang juga memiliki sunsite yang bagus. Ada kuliner khas pantai, ada penyewaan atv. Selain itu Jalan masuk ke Pantai Serang 70% bagus meskipun ada yang sulit, transportasi yang bisa sampai kepantai itu motor, mobil, elf dan bus medium.”³

Hal serupa juga dijelaskan oleh bapak Arinal Huda selaku kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata mengenai potensi pariwisata dan kelebihan pantai serang, yaitu:

² Wawancara dengan bapak Arinal huda (*kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata*), pada tanggal 24 Oktober 2019

³ Wawancara dengan bapak Dwi Handoko (*Kepala Desa Serang*), pada tanggal 6 Novemver 2019

“Pantai Serang memiliki keunikan yang bagus dan memiliki landscape yang baik hamparan pantai cukup luas pengganti dari mangrove yaitu cemara hijau cukup banyak sekali ini cukup menarik wisatawan mancanegara dan wisata domestik. Selain itu juga ada event yang diselenggarakan setiap tahun dan belum dimiliki oleh pantai lain. Kegiatan yang rutin diselenggarakan oleh pengelola Pantai Serang yaitu misalnya event festival patung pasir, festival layang – layang, pelepasan tukik, festival seribu barong, dan festival jaranan. Kegiatan tersebut diadakan setahun sekali setiap bulan September atau Oktober. Pantai Serang termasuk nomor 2 yang diprioritaskan oleh pemerintah Kabupaten Blitar setelah Pantai Tambakrejo. saat ini aksesibilitas sudah cukup bagus.”⁴

Wawancara dengan bapak Yudi Distiantoro selaku ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang mengenai potensi pariwisata dan kelebihan Pantai Serang, beliau mengatakan bahwa :

“Di Serang sendiri pokdarwis merupakan salah satu unit usaha BUMDES yang bergerak dibidang pariwisata. Di Desa Wisata Serang terdapat beberapa destinasi ada pantai yang sudah dikelola yaitu Pantai Serang, di Desa ada Goa Kedung Rombang. Kelebihan Pantai Serang yaitu cukup luas pantainya kurang lebih 800 meter, dengan populasi cemara hijau disepanjang bibir pantai sehingga membuat suasana Pantai Serang lebih sejuk dan segar, selain itu Pantai Serang adalah pantai yang memiliki pasir hitam banyak mengandung pasir besi. Akses menuju pantai kita punya satu jalur jalan kabupaten yang sudah cukup bagus.”⁵

Selain potensi wisata yang dapat menarik wisatawan juga ada sarana dan prasarana yang mendukung di tempat wisata. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Dwi Handoko selaku Kepala Desa Serang mengenai ketersediaan sarana dan prasarana serta pemeliharaannya di objek wisata Pantai Serang, beliau mengatakan bahwa :

⁴ Wawancara dengan bapak Arinal Huda (*kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata*), pada tanggal 24 Oktober 2019

⁵ Wawancara dengan bapak Yudi Distiantoro (*Ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang*), pada tanggal 6 November 2019

”Ada parkir mobil dan motor, MCK yang berbayar, mushola, Ada edukasi penyuluhan. Tahun ini akan dibangun MCK dan pusat informasi. Ada listrik dan koneksi internet. Untuk wahana bermain yaitu ATV, Payung pantai namun tidak terpasang karena angin kencang. Yang bertanggungjawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana yaitu pokdarwis dan pokja.”⁶

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Yudi Distiantoro selaku ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang mengenai ketersediaan sarana dan prasarana serta pemeliharannya di objek wisata Pantai Serang, beliau mengatakan bahwa :

“Fasilitas di Pantai Serang yaitu TIC (*Tourist Information Center*), kamar mandi dan toilet baik umum maupun berbayar, ada homestay, ada sekitar 60 warung makan, kios souvenir dan jajanan, ada tim penyelamatan, mushola, posko kesehatan, lapangan parkir dengan daya tampung 500 mobil dan untuk roda 2 ada 15 titik tempat parkir. Untuk pengelolaan berdasarkan perjanjian 3 pihak antara pemerintah, pihak desa dan perhutani. Untuk pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pokja Pantai Serang yang anggotanya terdiri dari pokmaswas, LMDH, pokdarwis dan masyarakat.”⁷

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Arinal Huda selaku kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata mengenai ketersediaan sarana dan prasarana serta pemeliharannya di objek wisata Pantai Serang, beliau mengatakan bahwa :

“Fasilitas sudah ada tapi belum cukup memadai. Pada tahun ini desa wisata Serang sudah berkoordinasi dengan kementerian PDT untuk mendapatkan dana hibah untuk membangun fasilitas umum seperti toilet yang berstandar nasional dan internasional, tempat ibadah dan tempat parkir. Fasilitas Penginapan sudah tersedia disekitar Pantai Serang sekitar 8 – 10 homestay. Sedangkan warung disana cukup banyak sekitar 88 warung yang menjual aneka makanan untuk para wisatawan.

⁶ Wawancara dengan bapak Dwi Handoko (*Kepala Desa Serang*), pada tanggal 6 November 2019

⁷ Wawancara dengan bapak Yudi Distiantoro (*Ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang*), pada tanggal 6 November 2019

Sedangkan fasilitas bermain disepanjang bibir pantai, fasilitas penunjang yaitu ada penyewaan ATV. Pengelolaan murni kewenangan pihak pemerintah desa selaku operator, dari pemerintah kabupaten blitar melakukan monitoring untuk mengetahui kendala-kendala yang ada di lapangan termasuk ketertiban administrasi dan ketertiban dalam pelayanan.”⁸

Selanjutnya wawancara dengan bapak Hastomo selaku Kepala Seksi Promosi Pariwisata mengenai tingkat kunjungan wisata Pantai Serang, beliau mengatakan bahwa :

“Kunjungannya stabil, pada bulan-bulan tertentu ada peningkatan kunjungan misalnya liburan, hari raya, tahun baru, bulan suro. Upaya pemerintah kabupaten Blitar untuk meningkatkan kunjungannya yaitu dengan promosi, mengikutsertakan dalam kegiatan pameran, memasukkan wisata Pantai Serang dalam paket tour pelajar yang dikelola oleh Bapparda.”⁹

wawancara dengan bapak Arinal Huda selaku kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata mengenai tingkat kunjungan wisata Pantai Serang, beliau mengatakan bahwa :

“Kunjungan wisata itu fluktuatif, pada hari-hari tertentu misalnya hari raya, tahun baru, dan liburan sekolah kunjungannya cukup tinggi. Untuk bulan-bulan biasa kunjungannya sekitar 1000 . bulan-bulan tertentu bisa mencapai 2000-3000 setiap bulannya. Dengan adanya event dapat menarik kunjungannya karena peserta dari lomba ada yang dari luar kota. selain kunjungan meningkat pendapatan untuk homestay juga meningkat karena banyak yang menginap.”¹⁰

⁸ Wawancara dengan bapak Arinal huda (*kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata*), pada tanggal 24 Oktober 2019

⁹ Wawancara dengan bapak Hastomo (*kepala Seksi Promosi Pariwisata*), pada tanggal 24 Oktober 2019

¹⁰ Wawancara dengan bapak Arinal huda (*kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata*), pada tanggal 24 Oktober 2019

Hal serupa juga dijelaskan oleh bapak Yudi Distiantoro selaku ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang mengenai tingkat kunjungan wisata Pantai Serang, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk tingkat kunjungan pariwisata yang tinggi pada hari sabtu, minggu hari libur nasional dan hari libur sekolah. Setiap bulan 3000 sampai 4000 perbulan.”¹¹

Berikutnya terkait pengelolaan obyek wisata berdasarkan Konsep Sapta Pesona dipaparkan oleh bapak Arinal Huda selaku kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata yaitu :

“Penerapan konsep Sapta Pesona Pariwisata pada wisata Pantai Serang sudah cukup bagus. Sapta pesona yang paling penting adalah aman di Pantai Serang saat ini sudah relatif aman dalam hal ini baik dari kejahatan maupun orang yang memiliki usaha dilaut. Pihak desa sudah menyiapkan tenaga keamanan laut yang cukup terampil. Tertib sudah cukup bagus. Bersih saat ini masyarakat serang sudah cukup maju dalam mengupayakan kebersihan lingkungan wisata untuk menarik para wisatawan. Para pemilik warung dibebani membersihkan lingkungan warungnya. Untuk kebersihan pantai ada petugas kebersihan dari pengelola. Ada tempat sampah umum. Sejuk indah ramah sudah cukup bagus. Kenangan ada beberapa perspektif, kenangan bisa dalam bentuk pelayanan yang bagus, dalam bentuk objek yang diperjual belikan souvenir, namun saat ini di Pantai Serang belum cukup banyak perlu dilakukan dorongan kedepan untuk lebih di perbanyak.”¹²

Adapun pendapat dari Bapak Misyadi selaku ketua Pokja mengenai pengelolaan obyek wisata berdasarkan Konsep Sapta Pesona yaitu :

“Kita membuat pengunjung aman dari apapun permasalahannya, nyaman contohnya ada pengamen tidak boleh di Pantai Serang karena mengganggu pengunjung yang sedang berlibur supaya nyaman, setelah nyaman betah dan kembali lagi. Pantai Serang akses jalannya mudah,

¹¹ Wawancara dengan bapak Yudi Distiantoro (*Ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang*), pada tanggal 6 November 2019

¹² Wawancara dengan bapak Arinal Huda (*kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata*), pada tanggal 24 Oktober 2019

mencari homestay mudah, ada pos pantau, pos kemanan, pos kesehatan.”¹³

Selanjutnya tambahan dari Bapak Dwi Handoko selaku Kepala Desa Serang mengenai pengelolaan obyek wisata berdasarkan Konsep Sapta Pesona yaitu :

“Sapta pesona terus menerus diciptakan. Semua pemilik warung diwajibkan untuk membersihkan sampai bibir pantai dan menjaga keindahan pantai. Kami juga menyediakan fasilitas tempat sampah. himbauan-himbauan sudah ada tapi masih kurang. Penjagaan dan ketertiban sudah ada petugasnya dari pokja.”¹⁴

Untuk masalah kendala dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Serang, akan dipaparkan oleh Bapak Misyadi selaku ketua Pokja. Adapun kendalanya yaitu sebagai berikut

“Kendala pada musim hujan karena Pantai Serang adalah muara dari sungai-sungai sehingga setiap hari sampah itu pasti menumpuk. Untuk mengatasinya sampai saat ini masih manual kita. Pada saat hari biasa ada jumat bersih tapi kalau musim hujan kita bersih – bersihnya setiap hari pagi dibersihkan sore di bersihkan lagi. Pemilik warung membersihkan area di depan warung sampai belakang warung. Untuk sampah yang bisa dibakar ya dibakar yang gak bisa dikubur dalam pasir.”¹⁵

Wawancara dengan Bapak Dwi Handoko selaku Kepala Desa Serang mengenai kendala dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Serang, yaitu:

“Kesadaran masyarakat dan wisatawan kurang dalam menciptakan sapta pesona, pada puncak liburan banyak sekali sampah, maka dari itu pengelola memperbanyak penyediaan tempat sampah, himbauan-himbauan tata aturan pembuang sampah, himbauan kesadaran kepada masyarakat dan wisatawan, penyadaran SDM. Sarana prasarana perlu ditambah, dan infrastruktur terutama akses jalan kurang maksimal. Upaya yang dilakukan pengelola untuk meminimalisir dengan melakukan pemeliharaan fasilitas yang ada, sarana prasarana, jalan menyampaikan kepada Bupati. Untuk keamanan dan ketertiban ada petugas yang ada

¹³ Wawancara dengan bapak Misyadi (*Ketua Pokja*), pada tanggal 6 November 2019

¹⁴ Wawancara dengan bapak Dwi Handoko (*Kepala Desa Serang*), pada tanggal 6 November 2019

¹⁵ Wawancara dengan bapak Misyadi (*Ketua Pokja*), pada tanggal 6 November 2019

disana dan pokja serta memberi tugas kepada masyarakat yang memiliki usaha disana dan pengelola ATV wajib menjaga ketertiban, kemandirian dan keselamatan di pantai mereka setiap saat siap. Untuk yang biasanya membuat rusuh itu kadangkala ada makanya itu kita bekerjasama dengan pihak berwajib.”¹⁶

Dalam hal pengelolaan Objek wisata Pantai Serang ini sesuai dengan perjanjian kerjasama antara pihak pemerintah daerah Kabupaten Blitar, Perum Perhutani KPH Blitar dan pihak desa. Dimana pemerintah daerah Kabupaten Blitar sebagai fasilitator dan regulator mendapat 25% bagi hasil, Perum Perhutani KPH Blitar sebagai pemilik lahan mendapat 25% bagi hasil, dan pemerintah desa sebagai pengelola mendapat 50% bagi hasil. Pemerintah sudah membuat masterplan pembangunan kawasan pantai serang yang digunakan untuk haluan serang kedepannya. Dalam pembangunan ini pemerintah melakukan promosi kepada para investor, mengikutsertakan dalam kegiatan pameran, memasukkan wisata pantai serang dalam paket tour pelajar yang dikelola oleh Bapparda.

Pengelolaan wisata Pantai Serang ini juga dikelola berdasarkan konsep sapta pesona pariwisata. Pada pengelolaannya pantai serang sudah aman dalam hal ini baik dari kejahatan maupun orang yang memiliki usaha dipantai. Menerapkan konsep tertib, para petugasnya menerapkan aturan dari pengelola seperti pengunjung harus antri di tiket masuk dan untuk ketertiban dari segi waktu disana juga aturan jam operasionalnya jam 07.30 – 17.00. Menerapkan konsep bersih dengan cara menyediakan

¹⁶ Wawancara dengan bapak Dwi Handoko (*Kepala Desa Serang*), pada tanggal 6 November 2019

banyak tempat sampah dan banyak himbauan-himbauan tentang membuang sampah. Tidak ada sampah sampah berserakan kecuali pada musim penghujan. Pantai Serang memiliki nuansa sejuk sangat terasa karena objek wisata pantai merupakan wisata alam. Populasi cemara hijau banyak disepanjang bibir pantai. Pantai Serang memiliki keindahan alam dari pasir yang bersih, memiliki landscape yang bagus, hamparan pantai cukup luas dan cemara hutan cukup banyak. Pantai Serang menerapkan prinsip ramah dengan cara para petugas dan pedagang memberikan pelayanan yang ramah dan memuaskan bagi pengunjung serta selalu berlaku sopan, sabar, selalu memberikan senyuman kepada pengunjung yang datang. Pantai serang menerapkan konsep kenangan dengan memiliki event tahunan yang didalamnya mengangkat budaya lokal, serta memiliki kuliner khas pantai.

Adapun potensi dan kelebihan yang dimiliki wisata Pantai Serang yaitu, Pantainya yang bagus dan memiliki event tahunan yaitu serang culture festifal. Banyak terdapat kios-kios makanan dan oleh-oleh. Dalam hal sarana dan prasarana sudah cukup memadai mulai dari area parkir, musholah, toilet, pos kesehatan, dan fasilitas kebersihan. Sarana prasarana dikelola oleh pokja pantai serang yang anggotanya terdiri dari pokmaswas, LMDH, pokdarwis dan masyarakat. Kendala dalam pengelolaan Pantai Serang yaitu pada musim hujan yang membuat Pantai mendapat kiriman sampah dari sungai. Selain itu kesadaran masyarakat dan wisatawan kurang dalam menciptakan sapta pesona pariwisata.

2. Usaha Pariwisata Masyarakat yang Ada di Objek Wisata Pantai Serang, Desa Serang Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar

Dengan adanya pengelolaan pariwisata maka secara tidak langsung akan menggerakkan pelaku pariwisata di bidang ekonomi karena adanya hubungan timbalbalik antara wisatawan dengan para pelaku usaha di tempat wisata. Para wisatawan datang ketempat wisata selain menikmati keindahan juga memerlukan produk barang dan jasa. Jadi hal inilah yang dapat dimanfaatkan para masyarakat sekitar Pantai Serang menjadi peluang usaha.

Wawancara dengan Bapak Dwi Handoko selaku Kepala Desa Serang mengenai apa saja usaha masyarakat yang ada di objek wisata Pantai Serang, yaitu:

“Ada beberapa usaha masyarakat di bidang pariwisata diantaranya ada pedagang kuliner, penitipan sepeda motor, MCK, pedagang oleh-oleh, pedagang ikan asap, penyuplai bahan makanan pokok, ikan segar, kelapa muda, kebutuhan air. Penyedia homestay. Sudah sekitar 88 an orang yang berdagang disini. Sebelum tahun 2014 hanya ada 2 warung di pojok timur dan pada saat ada event tahunan dan tahun baru yang berjualan disana banyak tetapi hanya sehari semalam. Mulai tahun 2015 sudah ditata ada kenaikan 10-20 orang yang memiliki usaha disana tiap tahunnya.”¹⁷

Wawancara dengan oleh bapak Arinal Huda selaku kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata mengenai apa saja usaha masyarakat yang ada di objek wisata Pantai Serang, yaitu:

¹⁷ Wawancara dengan bapak Dwi Handoko (*Kepala Desa Serang*), pada tanggal 6 Novemver 2019

“Sebagian besar adalah pedagang makanan dan minuman, untuk pelayanan jasa belum begitu banyak seperti makanan minuman, homestay, penyewaan atv, parkir.”¹⁸

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Yudi Distiantoro selaku ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang mengenai apa saja usaha masyarakat yang ada di objek wisata Pantai Serang, dan pekerjaan masyarakat secara umum, beliau mengatakan bahwa :

“Pekerjaan secara umum adalah petani dengan persentase yang besar, pedagang, pegawai negeri, TNI, Polri. Untuk pelaku usaha jasa pariwisata banyak yang berasal dari daerah titik pariwisata. Pekerjaan di sekitar destinasi pariwisata yaitu dibidang perdagangan makanan, souvenir, sedangkan dibidang jasa seperti pemandu wisata ada sekitar 15 orang yang membantu eco wisata lokal sampai saat ini jumlah kunjungan lebih banyak wisata lokal sehingga pemandu wisata kurang bisa berjalan, kedepannya pemandu wisata menjadi ujung tombak karena direncanakan akan dibuat travel map untuk Desa Wisata Serang yang akan mencakup seluruh desa wisata yang akan dihubungkan dengan rute pariwisata dengan 5 titik pariwisata yang menjadi iconnya Pantai Serang.”¹⁹

Terkait dengan usaha masyarakat di sektor pariwisata pihak pemerintah juga melakukan pengelolaan untuk memajukan usaha-usaha di sektor pariwisata berikut wawancara dengan Bapak Arinal Huda selaku kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata mengenai pengelolaan pemerintah terhadap usaha masyarakat di sekitar objek wisata Pantai Serang, yaitu:

“pengelolaannya dengan cara pembinaan, yang sudah dilakukan pemerintah kepada para pelaku usaha pariwisata tentang penyuluhan keselamatan pantai, penyuluhan pelayanan homestay, penyuluhan

¹⁸ Wawancara dengan bapak Arinal Huda (*kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata*), pada tanggal 24 Oktober 2019

¹⁹ Wawancara dengan bapak Yudi Distiantoro (*Ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang*), pada tanggal 6 November 2019

makanan sehat, yang dilakukan dengan bekerjasama dengan dinas-dinas yang lain.”²⁰

Wawancara dengan Bapak Dwi Handoko selaku Kepala Desa Serang mengenai pengelolaan pemerintah terhadap usaha masyarakat di sekitar objek wisata Pantai Serang, yaitu:

“Kita hanya memberikan suport dan penataannya saja. Kita sebagai pemerintah desa, bumdes dan pokdarwis membagi tugas dalam pengelolaan usaha, setiap tanggal 25 ada arisan rutin yang digunakan sebagai media pembelajaran bagi para pelaku usaha.”²¹

Wawancara dengan bapak Yudi Distiantoro selaku ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang mengenai pengelolaan pemerintah terhadap usaha masyarakat di sekitar objek wisata Pantai Serang, yaitu:

“Untuk pengaturan pedagang secara bertahap melakukan pendataan karena para pedagang ada lebih dulu dari pada pokdarwis dan Desa Wisata. Pantai Serang sudah ada sejak dulu namun baru dikelola secara baik oleh pemerintah sekitar 5 tahun terakhir.”²²

Selain melakukan pengelolaan memberikan fasilitas pendukung juga sangat diperlukan berikut Wawancara dengan bapak Yudi Distiantoro selaku ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang mengenai Fasilitas apa saja yang diberikan kepada para pelaku usaha di sekitar objek wisata Pantai Serang, yaitu:

“Kita memberikan fasilitas seluas-luasnya khususnya masyarakat desa serang yang ingin berusaha di pantai serang atau di titik-titik destinasi pariwisata yang lain untuk saat ini tanpa dipungut biaya sewa, mereka

²⁰ Wawancara dengan bapak Arinal huda (*kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata*), pada tanggal 24 Oktober 2019

²¹ Wawancara dengan bapak Dwi Handoko (*Kepala Desa Serang*), pada tanggal 6 Novemver 2019

²² Wawancara dengan bapak Yudi Distiantoro (*Ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang*), pada tanggal 6 Novemver 2019

melakukan iuran untuk kebersihan dan air bersih ada kelompok masyarakat yang menyalurkan air ke sepanjang pantai.”²³

Sesuai dengan hal di atas, Bapak Misyadi selaku ketua Pokja mengatakan bahwa :

“ Saat ini tempat disediakan dengan gratis, warung dibuat sendiri, rencananya akan ditata lebih rapi.”²⁴

Wawancara dengan Bapak Dwi Handoko selaku Kepala Desa Serang mengenai Fasilitas apa saja yang diberikan kepada para pelaku usaha di sekitar objek wisata Pantai Serang, yaitu:

“Fasilitasnya tempat sampah, kendaraan pengangkut sampah, pelatihan kemampuan, pelayanan kualitas dan pembinaan.”²⁵

Wawancara dengan oleh bapak Arinal Huda selaku kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata mengenai aturan khusus untuk mengatur usaha masyarakat yang ada di sekitar objek wisata Pantai Serang, yaitu:

“Acuannya dari menteri pariwisata seperti Standarisasi usaha pondok wisata, Standarisasi usaha makanan dan minuman, Standarisasi usaha daya tarik wisata.”²⁶

²³ Wawancara dengan bapak Yudi Distiantoro (*Ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang*), pada tanggal 6 November 2019

²⁴ Wawancara dengan bapak Misyadi (*Ketua Pokja*), pada tanggal 6 November 2019

²⁵ Wawancara dengan bapak Dwi Handoko (*Kepala Desa Serang*), pada tanggal 6 November 2019

²⁶ Wawancara dengan bapak Arinal Huda (*kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata*), pada tanggal 24 Oktober 2019

Wawancara dengan oleh Bapak Dwi Handoko selaku Kepala Desa Serang mengenai aturan khusus untuk mengatur usaha masyarakat yang ada di sekitar objek wisata Pantai Serang, yaitu:

“Aturan di perdes pengembangan desa wisata namun belum dimaksimalkan, peraturan yang harus ditaati yaitu apabila sewaktu-waktu ada penataan mereka harus siap ditata dan wajib menjaga kebersihan, antar perilaku usaha di Pantai Serang harus rukun, dalam penjualan wajib mencantumkan daftar harga dan menu. Yang memiliki usaha di Pantai Serang wajib warga Desa Serang.”²⁷

Wawancara dengan oleh Bapak Misyadi selaku ketua Pokja mengenai aturan khusus untuk mengatur usaha masyarakat yang ada di sekitar objek wisata Pantai Serang, yaitu:

“Yang wajib yaitu orang yang berusaha disana harus ber- KTP Serang. Karena takutnya orang luar yang banyak uang akan masuk keserang semua padahal tujuan utamanya ,meningkatkan perekonomian masyarakat Serang.”²⁸

Pada objek wisata Pantai Serang Sebagian besar usaha masyarakat adalah pedagang makanan dan minuman, oleh-oleh, penyewaan toilet, penyewaan homestay, penyewaan atv, pedagang ikan asap, dan penitipan sepeda motor dan mobil. Untuk pelayanan jasa belum begitu banyak, terdapat 15 orang pemandu wisata di Pantai Serang. Pengelolaan usaha masyarakat dari pemerintah yaitu dengan memberikan suport dan pembinaan kepada pelaku usaha pariwisata tentang penyuluhan keselamatan pantai, penyuluhan pelayanan homestay, penyuluhan makanan sehat, yang bekerjasama dengan dinas-dinas yang terkait. Selain itu pemerintah menyediakan fasilitas berupa lahan untuk usaha tanpa

²⁷ Wawancara dengan bapak Dwi Handoko (*Kepala Desa Serang*), pada tanggal 6 Novemver 2019

²⁸ Wawancara dengan bapak Misyadi (*Ketua Pokja*), pada tanggal 6 November 2019

dipungut biaya sewa, dan fasilitas umum yaitu tempat sampah, kendaraan pengangkut sampah, pelatihan kemampuan pelayanan, kualitas dan pembinaan.

Aturan yang harus ditaati para pelaku usaha pariwisata yaitu orang yang memiliki usaha di Pantai Serang harus ber-KTP Serang. Apabila sewaktu-waktu ada penataan mereka harus siap ditata dan wajib menjaga kebersihan, antar perilaku usaha dipantai serang harus rukun, dalam penjualan wajib mencantumkan daftar harga dan menu.

3. Usaha Masyarakat Pariwisata Di Sektor Pariwisata Ditinjau Dari Perspektif Syariah

Usaha masyarakat di sektor pariwisata ditinjau dari perspektif syariah yang ada di objek wisata Pantai Serang seperti yang dijelaskan oleh bapak Arinal Huda selaku kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata mengenai usaha masyarakat dibidang pariwisata yang ada di objek wisata Pantai Serang sudah sesuai prinsip syariah apa belum, yaitu:

“Sampai saat ini menurut saya sudah karena usaha yang dilakukan masyarakat bersifat umum misalnya pedagang makanan dan minuman, dan tidak ada yang berjualan miras karaoke plus-plus. Untuk penyewaan homestay sampai saat ini belum ada aturan tertulis dari masyarakat tentang penyewa homestay yang bukan mukhrim dilarang jadi satu namun secara moril masyarakat sudah berkomitmen seperti itu. Sampai saat ini belum ada laporan tentang pelanggaran penggunaan homestay.”²⁹

Wawancara dengan bapak Yudi Distiantoro selaku ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang mengenai usaha masyarakat dibidang pariwisata yang ada di objek wisata Pantai Serang sudah sesuai prinsip syariah apa belum, yaitu:

²⁹ Wawancara dengan bapak Arinal Huda (*kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata*), pada tanggal 24 Oktober 2019

“Masyarakat pesisir hanya satu atau dua orang yang memiliki wawasan syariah. Jadi memahami sistem syariah pun juga belum paham. Dilihat pedagang disini menjual makanan halal dan selama tidak menipu pembeli bisa dikatakan syariah. Sedangkan untuk sistem didalamnya seperti kerjasama dari bank kita masih menggunakan bank konvensional karena yang masuk disini bank konvensional bukan bank syariah. pariwisata pantai untuk menjadi syariah itu tidak bisa karena wisatawan perempuan juga ada yang memakai bikini dan kita tidak bisa membuat aturan atau larangan tidak boleh berpakaian terbuka.”³⁰

Wawancara dengan Bapak Dwi Handoko selaku Kepala Desa Serang mengenai usaha masyarakat dibidang pariwisata yang ada di objek wisata Pantai Serang sudah sesuai prinsip syariah apa belum, yaitu:

“Untuk halal haram, kualitas makanan, sudah sesuai syariah dalam penerapan nilai karena disini mayoritas penduduknya muslim.”³¹

Wawancara dengan oleh Bapak Misyadi selaku ketua Pokja mengenai usaha masyarakat dibidang pariwisata yang ada di objek wisata Pantai Serang sudah sesuai prinsip syariah apa belum, yaitu:

“Sesuai syariah, karena disana tidak ada yang berjualan makanan yang haram, dan harga makanan sudah di buat di daftar menu dan harganya ikan bakar 15rb semua tidak mungkin ditipu harganya.”³²

Untuk masalah aturan-aturan dari pemerintah tentang usaha yang sesuai syariah di Pantai Serang seperti yang dijelaskan oleh bapak Arinal Huda selaku kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata mengenai aturan-aturan usaha masyarakat dibidang pariwisata yang ada di objek wisata Pantai Serang sesuai prinsip syariah, yaitu:

³⁰ Wawancara dengan bapak Yudi Distiantoro (*Ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang*), pada tanggal 6 Novemver 2019

³¹ Wawancara dengan bapak Dwi Handoko (*Kepala Desa Serang*), pada tanggal 6 Novemver 2019

³² Wawancara dengan bapak Misyadi (*Ketua Pokja*), pada tanggal 6 November 2019

“Pemerintah belum menyusun aturan-aturan tentang usaha syariah, untuk kedepannya pemerintah akan berupaya membuat sebuah pedoman yang mengarah kepada sesuatu yang lebih baik. Karena pemerintah harus punya batasan-batasan yang secara moral baik dan benar.”³³

Selanjutnya Wawancara dengan oleh Bapak Dwi Handoko selaku Kepala Desa Serang aturan-aturan usaha masyarakat dibidang pariwisata yang ada di objek wisata Pantai Serang sesuai prinsip syariah, yaitu:

“Tidak ada aturan tentang syariah hanya aturan umum. standarisasi pariwisata, standarisasi makanan, standarisasi makanan dan lingkungan secara kesehatan standarisasi kebersihan makanan itu saja. Homestay dalam penerapannya tidak ada yang melanggar.”³⁴

Usaha masyarakat di sektor pariwisata ditinjau dari perspektif syariah yang ada di objek wisata Pantai Serang dari segi halal haram, kualitas makanan, sudah sesuai syariah dalam penerapan nilai karena disini mayoritas penduduknya muslim. Sampai saat ini belum ada hal – hal yang melanggar nilai – nilai syariah. Usaha masyarakat dalam penerapannya sudah sesuai syariah namun pemerintah belum menyusun aturan-aturan khusus tentang usaha syariah. Aturan umum yang menjadi pedoman pemerintah untuk mengelola usaha masyarakat seperti standarisasi pariwisata, standarisasi makanan, standarisasi lingkungan secara kesehatan, dan standarisasi kebersihan makanan.

4. Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesempatan Kerja Masyarakat Desa Serang Melalui Objek Wisata Pantai Serang, Desa Serang Kecamatan Pangungrejo, Kabupaten Blitar

³³ Wawancara dengan bapak Arinal Huda (*kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata*), pada tanggal 24 Oktober 2019

³⁴ Wawancara dengan bapak Dwi Handoko (*Kepala Desa Serang*), pada tanggal 6 November 2019

Dengan adanya sektor pariwisata maka secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap masyarakat salah satunya kesempatan kerja untuk mengurangi pengangguran.

Berikut ini adalah tanggapan Ibu Yanti selaku pedagang di kawasan wisata pantai serang, mengenai dampak adanya obyek wisata Pantai Serang, adalah sebagai berikut:

“Dengan adanya obyek wisata ini saya sangat terbantu, karena banyak yang dulunya bukan pedagang sekarang menjadi pedagang di kawasan Wisata Pantai Serang dan semakin terkenalnya Pantai Serang banyak wisatawan yang datang omset penjualan meningkat dan dapat menciptakan lapangan kerja baru misalnya tukang parkir penyewaan kamar mandi, penyewaan ATV, dan para nelayan yang dulunya gurita kurang laku sekarang laku.”³⁵

Hal serupa wawancara dengan Ibu Parmi selaku pedagang di kawasan wisata Pantai Serang, mengenai dampak adanya obyek wisata Pantai Serang, adalah sebagai berikut:

“Dampak dari adanya pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu banyaknya masyarakat yang menjadi pengusaha di objek wisata Pantai Serang.”³⁶

Selanjutnya pemaparan dalam hal yang sama yaitu mengenai dampak adanya obyek wisata Pantai Serang dijelaskan oleh bapak Arinal Huda selaku kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata , beliau mengatakan:

“Dampaknya sangat bagus, dengan adanya wisata Pantai Serang dapat meningkatkan derajat hidup masyarakat sekitar, karena disana sudah banyak sekali warung milik masyarakat sekitar, petugas kebersihan yang dibentuk pemerintah dan penjaga loket, itu semua adalah warga

³⁵ Wawancara dengan Ibu Yanti (*Pedagang*), pada tanggal 10 Novemver 2019

³⁶ Wawancara dengan Ibu Parmi (*Pedagang*), pada tanggal 10 Novemver 2019

masyarakat Desa Serang. Jadi dengan adanya Pantai Serang yang dikelola sedemikian rupa dapat menyerap tenaga kerja sekitar.”³⁷

Wawancara dengan oleh Bapak Dwi Handoko selaku Kepala Desa Serang mengenai dampak adanya obyek wisata Pantai Serang, yaitu:

“Dampaknya luar biasa yang dulu tidak ada peluang usaha kuliner peluang usaha oleh-oleh, peluang usaha MCK. yang dulunya tidak ada pedagang dipantai sekarang ini sudah 140 kk yang terlibat usaha di pantai. Sudah sekitar 88 an orang yang berdagang disini. Sebelum tahun 2014 hanya ada 2 warung di pojok timur dan pada saat ada event tahunan dan tahun baru yang berjualan disana banyak tetapi hanya sehari semalam. Mulai tahun 2015 sudah ditata ada kenaikan 10-20 orang yang memiliki usaha disana tiap tahunnya.”³⁸

Berikutnya wawancara dengan bapak Arinal Huda selaku kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, mengenai peran pemerintah dalam meningkatkan kesempatan dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata Pantai Serang, beliau mengatakan:

“Pertama diberikan pembekalan untuk meningkatkan SDM dalam tata kelola destinasi pariwisata. yang kedua memberi pembekalan menjadi guide pariwisata yang baik. Yang ketiga memberi pembekalan menjadi guide homestay. Yang keempat memberi pembekalan membuat makanan dan minuman yang sehat dan halal.”³⁹

Wawancara dengan Bapak Dwi Handoko selaku Kepala Desa Serang, mengenai peran pemerintah dalam meningkatkan kesempatan dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata Pantai Serang, beliau mengatakan:

“Dengan adanya pengembangan pariwisata secara otomatis tujuan utamanya membuka peluang kerja masyarakat, dari multi player efek

³⁷ Wawancara dengan bapak Arinal huda (*kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata*), pada tanggal 24 Oktober 2019

³⁸ Wawancara dengan bapak Dwi Handoko (*Kepala Desa Serang*), pada tanggal 6 Novemver 2019

³⁹ Wawancara dengan bapak Arinal huda (*kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata*), pada tanggal 24 Oktober 2019

ekonomi semuanya pasti terlibat mulai dari usaha pedagang kuliner, penitipan sepeda motor, MCK, pedagang oleh-oleh, pedagang ikan asap, penyuplai bahan makanan pokok, ikan segar, kelapa muda, kebutuhan air dan penyedia homestay. Pasti membuka peluang lebar bagi usaha-usaha masyarakat multiplayernya sangat luar biasa.”⁴⁰

Wawancara dengan Bapak Yudi Distiantoro selaku ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang, mengenai peran pemerintah dalam meningkatkan kesempatan dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata pantai serang, beliau mengatakan:

“Untuk lapangan kerja kita memberikan seluas-luasnya tapi tidak mendekte masyarakat kita menuntut masyarakat untuk berinovasi . Peran desa mendukung masyarakat untuk memajukan sektor pariwisata.”⁴¹

Selanjutnya wawancara dengan bapak Arinal Huda selaku kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, mengenai Langkah atau strategi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan lapangan kerja masyarakat melalui objek wisata pantai serang, beliau mengatakan:

“Pertama dengan pengembangan aksesibilitas terus , kedua membangun amenitas pariwisata, ketiga mendorong pengelola untuk membuat atraksi pariwisata yang keempat pemerintah membantu mempromosikan daya tarik pariwisata baik alamnya maupun event-eventnya”⁴²

Wawancara dengan Bapak Dwi Handoko selaku Kepala Desa Serang, mengenai Langkah atau strategi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan lapangan kerja masyarakat melalui objek wisata Pantai Serang, beliau mengatakan:

⁴⁰ Wawancara dengan bapak Dwi Handoko (*Kepala Desa Serang*), pada tanggal 6 Novemver 2019

⁴¹ Wawancara dengan bapak Yudi Distiantoro (*Ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang*), pada tanggal 6 Novemver 2019

⁴² Wawancara dengan bapak Arinal huda (*kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata*), pada tanggal 24 Oktober 2019

“Strateginya dengan semakin mengembangkan pariwisata dengan promosi, meningkatkan kunjungan, pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat, memberikan penguatan fasilitas, memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengembangan pariwisata yang bagus akan meningkatkan peluang kerja masyarakat, meningkatkan daya tarik yang profesional. Yang diajak pelatihan itu yang memiliki usaha di Pantai Serang sehingga pelatihannya akan terus bermanfaat.”⁴³

Wawancara dengan Bapak Yudi Distiantoro selaku ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang, mengenai sektor pariwisata menjadi mata pencaharian utama masyarakat Desa Serang, beliau mengatakan:

“Untuk saat ini belum menjadi mata pencaharian utama karena jumlah masyarakat di Desa Serang sekitar 7000 lebih dan apabila semua diserap di pantai serang sangat tidak cukup lahanya.”⁴⁴

Wawancara dengan Bapak Arinal Huda selaku kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, mengenai sektor pariwisata menjadi mata pencaharian utama masyarakat Desa Serang, beliau mengatakan:

“Mata pencaharian di sektor pariwisata bukan satu-satunya, namun dari sektor pariwisata dapat menopang perekonomian sebagian masyarakat Desa Serang yang memiliki usaha di pantai serang. Disana sebagian besar bekerja sebagai petani dan bekerja diluar negeri.”⁴⁵

Wawancara dengan Bapak Dwi Handoko selaku Kepala Desa Serang, mengenai sektor pariwisata menjadi mata pencaharian utama masyarakat desa serang, beliau mengatakan:

⁴³ Wawancara dengan bapak Dwi Handoko (*Kepala Desa Serang*), pada tanggal 6 Novemver 2019

⁴⁴ Wawancara dengan bapak Yudi Distiantoro (*Ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang*), pada tanggal 6 Novemver 2019

⁴⁵ Wawancara dengan bapak Arinal huda (*kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata*), pada tanggal 24 Oktober 2019

“Tidak, rata-rata petani dan pekebun, 88-an memang murni berjualan di Pantai Serang. Penyempatan tenaga kerja dipantai sekitar 10%.”⁴⁶

Berikutnya wawancara dengan Bapak Arinal Huda selaku kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, mengenai sektor pariwisata menjadi mata pencaharian utama masyarakat desa serang, beliau mengatakan:

“Secara umum di Blitar belum nomor satu, namun tidak dipungkiri bahwa secara signifikan dapat mendongkrak perekonomian di kabupaten Blitar. Di Blitar yang terkenal adalah pertanian, namun saat ini banyak munculnya destinasi pariwisata di Kabupaten Blitar yang menjadi bukti bahwa pertumbuhan perekonomian dari sektor pariwisata sudah lumayan bagus.”⁴⁷

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Yudi Distiantoro selaku ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang, mengenai penghambat dan pendorong peningkatan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata Pantai Serang, beliau mengatakan:

“Penghambatnya yaitu masyarakatnya malas, tidak mau berinovasi. Pendoronya kita memberikan pelatihan, wawasan dan pencerahan karena perubahan tidak mungkin dari orang luar, perubahan itu muncul dari kesadaran diri masing-masing untuk memiliki wawasan yang lebih luas dan bergerak bersama-sama dibidang pariwisata. untuk kedepannya kami yakin pariwisata ini sangat menjanjikan karena kita sudah memilki modal dari alam.”⁴⁸

Wawancara dengan Bapak Dwi Handoko selaku Kepala Desa Serang, mengenai penghambat dan pendorong peningkatan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata pantai serang, beliau mengatakan:

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Dwi Handoko (*Kepala Desa Serang*), pada tanggal 6 Novemver 2019

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Arinal huda (*kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata*), pada tanggal 24 Oktober 2019

⁴⁸ Wawancara dengan bapak Yudi Distiantoro (*Ketua Pokdarwis Desa Wisata Serang*), pada tanggal 6 Novemver 2019

“Semakin banyak kunjungan akan meningkatkan lapangan kerja. Penghambatnya daya dukung sarana dan prasarana belum maksimal, untuk usaha khusus kepada SDM pemahaman masyarakat sebagian besar belum bisa menangkap peluang usaha yang besar disana.”⁴⁹

Wawancara dengan Bapak Arinal Huda selaku kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, mengenai penghambat dan pendorong peningkatan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata pantai serang, beliau mengatakan:

“Penghambatnya sebagian masyarakat di destinasi pariwisata belum sadar sepenuhnya bahwa potensi wisata sangat bagus untuk meningkatkan kesejahteraan bagi mereka. Pendorongnya yaitu Serang ini sudah memiliki potensi untuk menjadi besar, pemerintah akan memacu serang menjadi besar. Usaha pemerintah untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mengadakan pelatihan pada tahun 2019 ada 4 bentuk pelatihan yaitu bimtek tata kelola destinasi pariwisata, bimtek pemandu wisata alam, bimtek pemandu wisata budaya dan bimtek pengelolaan homestay.”⁵⁰

Objek wisata Pantai Serang ini dapat dikatakan memiliki peran yang sangat penting bagi peningkatan kesempatan kerja masyarakat sekitar. Rata-rata masyarakat sekitar Objek wisata Pantai Serang melakukan kegiatan ekonomi di wisata pantai, seperti pedagang, petugas kebersihan yang dibentuk pemerintah, penjaga loket, tukang parkir. Pemerintah juga memiliki peran dalam meningkatkan kesempatan dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dengan memberikan pelatihan dan pembekalan untuk meningkatkan SDM dalam tata kelola destinasi pariwisata, menjadi guide pariwisata yang baik, menjadi guide

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Dwi Handoko (*Kepala Desa Serang*), pada tanggal 6 Novemver 2019

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Arinal huda (*kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata*), pada tanggal 24 Oktober 2019

homestay, dan membuat makanan dan minuman yang sehat dan halal. Masyarakat dituntut untuk berinovasi membuat atraksi pariwisata yang menarik wisatawan dan menghasilkan keuntungan. Peran pemerintah mendukung masyarakat untuk memajukan sektor pariwisata dan membantu mempromosikan daya tarik pariwisata baik alamnya maupun event-eventnya. Dengan meningkatkan kunjungan akan semakin banyak juga lapangan kerja bagi masyarakat.

Penghambat dalam peningkatan lapangan kerja bagi masyarakat yaitu daya dukung sarana dan prasarana belum maksimal dan sebagian besar masyarakat belum bisa menangkap peluang usaha yang besar di Pantai Serang. Usaha pemerintah untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mengadakan pelatihan. Pada tahun 2019 ada 4 bentuk pelatihan yaitu bimtek tata kelola destinasi pariwisata, bimtek pemandu wisata alam, bimtek pemandu wisata budaya dan bimtek pengelolaan homestay.

C. Analisis Data

1. Analisis Pengelolaan Objek Wisata Pantai Serang, Desa Serang

Kecamatan Pangungrejo, Kabupaten Blitar

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa pengelolaan Objek Wisata Pantai Serang dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Blitar yang berdasarkan perjanjian kerjasama dengan 3 pihak yaitu pihak pertama Perum Perhutani KPH Blitar sebagai pemilik lahan. Pihak kedua Pemerintah Daerah yaitu Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar

sebagai regulator dan fasilitator. Pihak ketiga Pemerintah Desa sebagai pengelola. Dalam pelaksanaan perjanjian kerjasama harga tiket masuk Rp7000,- ini sudah termasuk asuransi jiwa Rp500,- . Pendapatan dari tiket masuk akan dibagi dengan 3 pihak 25% pihak pertama, 25% pihak kedua, 50% pihak ketiga setelah kurangi kewajiban membayar pajak dan asuransi disetiap bulan. Dalam pengelolaannya pemerintah sudah membuat masterplan pembangunan kawasan pantai serang yang digunakan untuk haluan serang kedepannya. Pemerintah juga melakukan promosi kepada para investor, mengikutsertakan dalam kegiatan pameran, memasukkan wisata pantai serang dalam paket tour pelajar yang dikelola oleh Bapparda. Ini adalah upaya pemerintah kabupaten Blitar untuk meningkatkan kunjungannya. Tingkat kunjungan di Pantai Serang stabil pada bulan-bulan biasa dan cukup tinggi pada saat liburan sekolah dan pada saat ada event tahunan.

Pantai serang ini memiliki potensi yang bagus mulai dari kondisi pantai yang luas, indah, sejuk , memiliki spot sunsite yang bagus, kuliner yang khas dengan ikan bakar, dan memiliki event tahunan yaitu *Serang Culture Festival*. Inilah yang menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun manca negara.

Selain regulasi diatas pengelolaan objek wisata Pantai Serang berdasarkan konsep sapta pesona pariwisata, penerapannya adalah sebagai berikut:

a. Aman

Pada objek wisata Pantai Serang saat ini sudah relatif aman dalam hal ini baik dari kejahatan maupun orang yang memiliki usaha dipantai. Untuk menjaga keamanannya sudah dibentuk pokja dan setiap masyarakat yang

memiliki usaha di Pantai Serang diwajibkan ikut mengawasi pengunjung. Mengingatkan apabila ada yang berenang pada saat air sedang pasang.

Para pengamen juga tidak boleh masuk di Pantai Serang karena mengganggu pengunjung yang sedang berlibur. Itulah salah satu upaya menciptakan rasa aman bagi pengunjung. Pihak desa sudah menyiapkan tenaga keamanan laut yang cukup terampil. Disana juga sudah ada fasilitas pos pantau dan pos keamanan yang dikelola oleh pokja.

b. Tertib

Pada objek wisata Pantai Serang untuk masalah ketertiban sudah cukup tertib. Para petugasnya menerapkan aturan dari pengelola seperti pengunjung harus antri di tiket masuk dan untuk ketertiban dari segi waktu disana juga aturan jam operasionalnya jam 07.30 – 17.00. Selain itu disini disediakan tempat parkir yang luas yang ada petugasnya sehingga kendaraan pengunjung bisa tertata rapi tidak mengganggu pemandangan. Untuk para pedagang makanan dan souvenir sudah tata rapi oleh pemerintah daerah dan dibuatkan gazebo untuk tempat makan pengunjung.

c. Bersih

Objek wisata Pantai Serang menerapkan konsep bersih dengan cara menyediakan banyak tempat sampah dan banyak himbauan-himbauan tentang membuang sampah. Pemerintah daerah membentuk tim kebersihan dan para pemilik warung dibebani membersihkan lingkungan warungnya sampai bibir pantai dan menjaga keindahan pantai. Pada saat hari biasa ada jumat bersih tapi kalau musim hujan bersih – bersihnya setiap hari pagi dan sore.

d. Sejuk

Pada objek wisata Pantai Serang nuansa sejuk sangat terasa karena objek wisata pantai merupakan wisata alam. Populasi cermara hijau banyak disepanjang bibir pantai membuat suasana Pantai Serang lebih sejuk dan segar. disana juga disediakan gazebo-gazebo untuk bersantai menikmati makanan dan pemandangan pantai menambah rasa sejuk.

e. Indah

Pada Objek Wisata Pantai Serang memiliki keindahan alam dari pasir yang bersih, memiliki landscape yang bagus, hamparan pantai cukup luas dan cemara hutan cukup banyak. selain itu disana tersedia fasilitas-fasilitas yang memadai kebutuhan wisatawan mulai dari kuliner, toilet, mushola, gazebo, permainan dan sarana prasarana yang memadai. Dengan dibentuknya pokja objek wisata Pantai Serang lebih tertata dan indah untuk dipandang.

f. Ramah

Pantai Serang menerapkan prinsip ramah dengan cara para petugas dan pedagang memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pengunjung dan selalu berlaku sopan, sabar serta selalu memberikan senyuman kepada pengunjung yang datang. Hal ini dapat membuat minat kunjungan ulang wisatawan karena puas dengan pelayanannya. Seluruh petugas disini diharuskan untuk bersikap ramah dan memberikan pengarahan kepada pengunjung. Sikap ramah ini mulai dari pelayanan pada saat pengunjung

membeli tiket masuk, pada saat parkir, pada saat wisata makan distand pedagang dan membeli souvenir, penyewaan wahana permainan.

g. Kenangan

Pada Objek Wisata Pantai Serang para pengunjung akan disuguhkan dengan keindahan alam yang menarik dan apabila datang pada saat acara *Serang Culture Festival* yang akan menyajikan beberapa acara modern dan budaya lokal. Misalnya event festival patung pasir, festival layang – layang, pelepasan tukik, festival seribu barong, larung sesaji 1 suro, dan festival jaranan. Hal inilah yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan atas kunjungan ke Pantai Serang.

Selain itu disini juga terdapat stand penjualan oleh-oleh dan makanan yang memiliki cita rasa yang khas, maka hal ini dapat memberikan kenangan kepada pengunjung dan minat pengunjung untuk kembali lagi berwisata.

Kendala pada pengelolaan Pantai Serang yaitu sampah. Pada saat musim penghujan banyak sampah kiriman dari sungai-sungai dan kurang kesadaran dari masyarakat dan pengunjung dalam menciptakan sapta pesona terutama dalam hal kebersihan. Untuk meminimalisir kendala tersebut pengelola mengadakan jumat bersih. Pada saat musim hujan bersih – bersihnya setiap hari pagi dan sore. Pada puncak liburan banyak sekali sampah, maka dari itu pengelola memperbanyak penyediaan tempat sampah, himbauan-himbauan tata aturan membuang sampah, himbauan kesadaran kepada masyarakat dan wisatawan, serta penyadaran SDM.

2. Analisis Usaha Pariwisata Masyarakat yang ada di Objek Wisata Pantai Serang, Desa Serang Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar

Dari hasil temuan di atas, maka dapat diketahui bahwa usaha masyarakat yang ada di objek wisata Pantai Serang ini sebagian besar pedagang dan cukup berkembang dengan baik. Terdapat sekitar 88 stand usaha yang rata-rata berjualan makanan dan oleh-oleh. Terdapat banyak stand makanan yang menjual aneka olahan ikan laut mulai yang mentah sampai yang siap dimakan. Secara keseluruhan disini terdapat 10 macam usaha masyarakat :

1. Pedagang kuliner, menjual berbagai olahan ikan laut dan seafood yang memiliki ciri khas sendiri-sendiri. Harga sudah dicantumkan pada daftar menu.
2. Penitipan sepeda motor, menjamin keamanan kendaraan para pengunjung dengan tarif yang wajar. Selain itu menciptakan rasa nyaman bagi pengunjung karena tempat parkir yang luas tidak mengganggu pengunjung menikmati pemandangan pantai.
3. Penyewaan kamar mandi /toilet. Di sini terdapat toilet yang tidak berbayar dan yang disewakan oleh warga. Tujuannya agar tidak antri terlalu lama, dengan ketersediaan fasilitas toilet gratis yang disediakan pemerintah kurang memadai jumlahnya dan tingkat kunjungan yang banyak. Usaha ini sangat membantu pengunjung yang ingin ke toilet tanpa harus antri lama.
4. Pedagang oleh-oleh. Pedagang yang menyediakan oleh-oleh khas Blitar mulai dari pakaian, makanan khas, dan cinderamata.

5. Pedagang ikan asap. Disini selain menjual ikan segar juga ada penjual ikan asap yang bisa dibawa pulang oleh para pengunjung dengan harga yang terjangkau.
6. Penyuplai bahan makanan pokok. Para pedagang di sekitar pantai membeli bahan-bahan makanan pokok dari toko grosir yang ada disana dan diantar ke tempat jualannya.
7. Pedagang ikan segar. para nelayan inilah yang menyuplai kebutuhan ikan laut segar kepada pedagang kuliner dan ikan asap.
8. Pedagang kelapa muda. Minuman yang paling cocok diminum dipantai adalah kelapa muda. Para pedagang disana mengambil kepala muda dari daerah serang sendiri.
9. Penyewaan atv, di Pantai serang ada wahana bermain yaitu ATV yang disewakan. Dapat dinikmati oleh semua kalangan dengan tarif Rp 100.000 per jamnya.
10. Pemandu wisata. Di Pantai serang terdapat 15 pemandu wisata untuk wisatawan manca negara.

Usaha masyarakat sangat beragam. Masyarakat berusaha menciptakan inovasi yang dapat memenuhi semua kebutuhan wisatawan yang datang. Tujuannya untuk menarik para wisatawan yang datang dan memberikan keuntungan bagi para pengusaha di Objek Wisata Pantai Serang. Pengelolaannya diserahkan kepada para pelaku usaha pariwisata. disini pemerintah memberikan dukungan dan memberikan pembinaan kepada SDMnya, serta memberikan fasilitas berupa tempat usaha, sarana prasarana pendukung lainnya.

Pemerintah juga memiliki aturan bahwa yang memiliki usaha di Pantai Serang harus orang ber- KTP Serang. Tujuannya agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Desa Serang. Apabila sewaktu-waktu ada penataan mereka harus siap ditata dan wajib menjaga kebersihan, antar perilaku usaha dipantai serang harus rukun, dalam penjualan wajib mencantumkan daftar harga dan menu.

3. Analisis Usaha Pariwisata Masyarakat Di Sektor Pariwisata Ditinjau

Dari Perspektif Syariah

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa usaha masyarakat di sektor pariwisata ditinjau dari perspektif syariah dikatakan sesuai dari segi penerapan nilai-nilai keislaman dan perilaku masyarakatnya seperti:

a. Daya Tarik/Objek Wisata Syariah

Objek wisata Pantai Serang merupakan wisata alam. semua yang dimanfaatkan adalah keindahan alam. disini pengelola menjadikan daya tarik yang ada sebagai penarik minat wisatawan untuk berkunjung pada Pantai Serang. Pemanfaatan yang memiliki tujuan yang baik dan tidak merusak sumber daya alam yang ada inilah yang dibenarkan dalam penerapan nilai-nilai islam. Disini juga tersedia tempat ibadah, air bersih dan makanan dan minuman yang halal sangat mudah ditemukan.

b. Usaha penyedia makanan dan minuman

Dalam hal ini para pengusaha penyedia makanan dan minuman meskipun belum memiliki sertifikat halal tetapi sudah memperhatikan hal-hal yang

berkaitan dengan terjaminnya kehalalan makanan-minuman karena disini mayoritas muslim dan yang dijual adalah makanan yang segar misalnya ikan segar, ikan asap dan kelapa muda sudah jelas itu makanan yang halal. Kebersihan makanan dan lingkungan juga sangat diperhatikan. Untuk mendapatkannya juga dengan cara membeli dari penyuplai. Dalam praktek perdagangan para pelaku usaha diberikan aturan dari pemerintah harus mencantumkan daftar menu disertai harga. Hal ini mencegah penipuan terhadap wisatawan.

c. Penyediaan homestay

Pantai Serang memiliki fasilitas penginapan berupa homestay sekitar 8-10 unit homestay yang dikelola oleh masyarakat setempat. Dilengkapi dengan tempat ibadah, sanitasi yang dijaga kebersihannya, dan air bersih yang memadai. Memiliki suasana yang aman, nyaman dan kondusif untuk berkumpul dengan keluarga dan melakukan pertemuan bisnis. Dekat dengan tempat makan yang menyediakan makanan dan minuman yang halal. Untuk penyewaan homestay sampai saat ini belum ada aturan tertulis dari masyarakat tentang penyewa homestay yang bukan mukhrim dilarang jadi satu namun secara moril masyarakat sudah berkomitmen seperti itu. Sampai saat ini belum ada laporan tentang pelanggaran penggunaan homestay.

d. Pramuwisata (pemandu wisata) syariah

Pemandu wisata merupakan pemimpin perjalanan wisata. Pemandu wisata disini adalah masyarakat setempat. Ada 15 pemandu wisata yang diberi pembinaan dari pemerintah Kabupaten Blitar. Pemandu wisata ini

memberikan pelayanan yang sesuai standar mulai dari Berakhlak baik, komunikatif, ramah, jujur, dan bertanggung jawab, berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan etika Islam. Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku. Berusaha memberikan yang terbaik kepada wisatawan.

Dari pihak pemerintah belum ada aturan tentang syariah hanya aturan umum yang menjadi pedoman pemerintah untuk mengelola usaha masyarakat seperti standarisasi pariwisata, standarisasi makanan, standarisasi makanan dan lingkungan secara kesehatan, standarisasi kebersihan makanan. Tetapi dalam penerapannya jika dilihat dari komponen usaha pariwisata syariah sudah sesuai.

4. Analisis Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesempatan Kerja Masyarakat Desa Serang Melalui Objek Wisata Pantai Serang, Desa Serang Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar

Dari hasil temuan diatas, maka dapat diketahui bahwa objek wisata Pantai Serang memiliki dampak yang positif terhadap masyarakat sekitar, adapun peran objek wisata Pantai Serang yaitu :

1. Menyerap tenaga kerja. Dengan adanya obyek wisata ini sangat membantu masyarakat, karena dalam pengelolaannya pemerintah desa memberdayakan masyarakat setempat. Dengan membentuk petugas kebersihan, petugas loket, petugas keamanan ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat Desa Serang untuk bekerja di objek wisata Pantai Serang. Banyak yang dulunya

bukan pedagang sekarang menjadi pedagang di kawasan Wisata Pantai Serang. Sekarang sudah ada 140 kk yang sudah terlibat dalam usaha di pantai.

2. Dapat membuka peluang bisnis. Warga yang dulunya tidak memiliki pekerjaan hanya dirumah saja dapat membuka usaha dilokasi pantai. Mereka dapat membuka usaha dagang kuliner dan menjual oleh-oleh baik berupa makanan khas blitar, kaos , dan kerajinan tangan. Para nelayan yang dulunya hanya menangkap ikan laut saja sekarang tidak karena gurita sekarang laku keras. Dengan adanya peluang usaha ini perekonomian masyarakat setempat juga mengalami peningkatan.
3. Munculnya peluang usaha di bidang jasa seperti pemandu wisata, jasa parkir, penyewaan ATV, dan penyewaan toilet. Petugas parkir ini juga dari masyarakat setempat. Untuk penyewaan ATV merupakan usaha dari masyarakat Desa Serang itu sendiri. Disini ada sekitar 15 orang pemandu wisata. Dengan adanya tingkat kunjungan wisata yang banyak muncul peluang usaha baru yaitu penyewaan toilet. Kebutuhan wisatawan selain makanan juga sanitasi yang memadai. Penyewaan homestay ini sangat dibutuhkan para wisatawan dari luar kota yang ingin menginap di kawasan objek wisata Pantai Serang.

Pemerintah memiliki peran penting dalam peningkatan kesempatan dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar pertama dengan memberikan pelatihan dan pembekalan untuk meningkatkan SDM dalam tata kelola destinasi pariwisata, menjadi guide pariwisata yang baik, menjadi guide homestay, dan membuat makanan dan minuman yang sehat dan halal. Masyarakat dituntut untuk

berinovasi membuat atraksi pariwisata yang menarik wisatawan dan menghasilkan keuntungan. Kedua pemerintah mendukung masyarakat untuk memajukan sektor pariwisata dan membantu mempromosikan daya tarik pariwisata baik alamnya maupun event-eventnya. Dengan meningkatkan kunjungan akan semakin banyak juga lapangan kerja bagi masyarakat.

Dalam peningkatan kesempatan dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar memiliki hal-hal yang menghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan sebagian besar masyarakat belum bisa menangkap peluang usaha yang besar di Pantai Serang. Sikap acuh terhadap perkembangan potensi wisata pada masyarakat inilah yang membuat masyarakat belum sadar bahwa pariwisata sangat bagus untuk meningkatkan kesejahteraan bagi mereka. Usaha pemerintah untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mengadakan pelatihan SDM. Ada 4 bentuk pelatihan yaitu bimtek tata kelola destinasi pariwisata, bimtek pemandu wisata alam, bimtek pemandu wisata budaya dan bimtek pengelolaan homestay.